

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum Kecamatan Sungai Loban

Secara geografis Kecamatan Sungai Loban berbatasan dengan Kecamatan Kusan Hulu, Kecamatan Kuranji, Kecamatan Kusan Hilir, Laut Jawa, dan Kecamatan Angsana. Kecamatan Sungai Loban memiliki luas wilayah 358,41 km². Kecamatan Sungai Loban terletak pada 1150 40' 41" – 1150 50' 53" bujur timur dan 0030 31' 32" – 0030 41' 12" lintang selatan dan memiliki ketinggian 5 meter dpl. Ibukota Kecamatan Sungai Loban adalah Desa Sari Mulya.

Kecamatan Sungai Loban terdiri dari 17 Desa, dengan 156 RT, 45 RW, dan 24 Dusun. Camat yang saat ini menjabat adalah Rusdiansyah, SH. Penduduk Kecamatan Sungai Loban berdasarkan proyeksi penduduk Tahun 2019 sebanyak 24.083 jiwa yang terdiri atas 12 416 jiwa penduduk laki-laki dan 11 667 jiwa penduduk perempuan. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin Tahun 2019 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 106,47.

B. Sektor Penghasilan Utama dan Komoditi Utama

Tabel 4.1

Nama Desa	Sektor Penghasilan Utama	Komoditi Utama
Sari Mulya	Pertanian / Perkebunan	Karet
Sari Utama	Pertanian / Perkebunan	Karet / Kelapa Sawit
Dwi Marga	Pertanian / Perkebunan	Karet / Kelapa Sawit

Utama		
-------	--	--

C. Pendidikan

Dalam hal penyediaan prasarana pendidikan pada jenjang SD/ sederajat selama tahun ajaran 2018/2019, terdapat 21 SD. Pada tingkat SLTP ada 5 unit dan 1 unit Madrasah Tsanawiyah. Jumlah SMU ada 1 unit dan SMK ada 2 unit.

Berdasarkan data Unit Layanan Wilayah Kecamatan Sungai Loban, jumlah murid SD selama Tahun 2018/2019 mencapai 2.752 siswa, sedangkan tenaga guru sebanyak 234 orang. Ini berarti rasio murid-guru pada jenjang SD/MI sebesar 11,76. Dengan kata lain, tiap guru SD dapat mendidik/mengajar rata-rata 12 murid.

Pada tingkat SLTP/MTs, jumlah murid 1.113 orang di Tahun 2018/2019. Dengan tenaga guru sebanyak 122 orang, yang berarti rasio murid-guru mencapai 9,93. Dengan kata lain, tiap tenaga guru SLTP/MTs dapat mendidik/mengajar rata-rata 10 orang murid.

Masih bersumber dari data yang sama, jumlah murid pada jenjang SMU/MA 746 orang di Tahun 2018/2019. Sedangkan jumlah tenaga guru yang mengajar di jenjang SMU/MA 39 orang, sehingga rasio murid-guru sebesar 19.13.

Dari sini dapat dikatakan bahwa tiap tenaga pengajar di jenjang SMU/MA dapat mendidik rata-rata 20 orang murid.

Pada tingkat SMK, jumlah murid 764 orang di Tahun 2018/2019. Banyaknya murid pada jenjang SMK dididik oleh tenaga guru sebanyak 30 orang,

yang berarti rasio murid-guru sebesar 12.43. Dengan kata lain, tiap tenaga guru SMK dapat mendidik/mengajar rata-rata 13 orang murid.

D. Kesehatan

Pada Tahun 2019 di Kecamatan Sungai Loban terdapat 1 Puskesmas, 13 Poskesdes, 3 Polindes, dan 5 Dokter Praktek. Untuk tenaga kesehatan Kecamatan Sungai Loban memiliki 48 orang Perawat dan 61 orang Bidan. Jumlah kelahiran hidup di Kecamatan Sungai Loban adalah sebanyak 507 kelahiran, sedangkan jumlah kelahiran mati sebesar 7 kelahiran.

Tabel 4.2
Tenaga Kesehatan Setiap Desa

Nama Desa	Perawat	Bidan
Sari Mulya	38	30
Sungai Loban	-	2
Sebamban Lama	1	4
Sebamban Baru	-	4
Sungai Dua Laut	-	1
Marga Mulya	1	1
Sari Utama	1	3
Tri Mulya	1	1
Dwi Marga Utama	1	1
Kerta Buana	-	2
Batu Meranti	-	3

Tri Martani	2	1
Jumlah	48	61

E. Analisis dan Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Objek dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu yang berada di desa Sari Mulya, Sari Utama, dan Dwi Marga Utama. Jumlah responden yaitu 95 orang, berikut ini adalah penyajian karakteristik responden:

Tabel 4.3
Jenis Kelamin

Keterangan	Jumlah Responden	Presentase
Jenis Kelamin:		
Laki-Laki	68	72%
Perempuan	27	28%
Total	95	100%

Dari tabel 4.3 diketahui jumlah responden laki-laki adalah 68 dari seluruh responden 95. Sedangkan jumlah responden perempuan adalah 27 dari seluruh responden 95. Artinya, presentase responden laki-laki sebesar 72% dan presentase responden perempuan sebesar 28%. Kaerena lebih banyak tokoh masyarakat maupun perangkat desa yang lebih banyak laki-laki dibandingkan dengan perempuan.

Tabel 4.4
Usia

Keterangan	Jumlah Responden	Presentase
21-30	26	27,37%
31-40	35	36,84%
41-50	23	24,21%
51-60	11	11,58%
total	95	100%

Dari tabel 4.4 presentase pada usia 21-30 sebesar 27,37%, usia 31-40 sebesar 36,84%, usia 41-50 sebesar 24,21%, dan usia 51-60 sebesar 11,58%. Maka, mayoritas responden berada pada rentan usia 31-40 dengan jumlah 35 orang dari seluruh responden 95 orang responden. Pada usia 31-40 adalah termasuk usia yang matang pemikirannya, maka lebih banyak mengambil responden di usia itu.

Tabel 4.5
Pendidikan Terakhir

Keterangan	Jumlah Responden	Presentase
SMP Sederajat	8	8,42%
SMA Sederajat	53	55,79%
Diploma	0	0%
S1	34	35,79%
Total	95	100%

Dari tabel 4.5 presentase responden dengan pendidikan terakhir SMP Sederajat sebesar 8,42%, responden dengan pendidikan terakhir SMA Sederajat sebesar 55,79%, dan responden dengan pendidikan terakhir S1 sebesar 35,79%. Dari data diatas, presentase tertinggi adalah responden dengan pendidikan terakhir SMA Sederajat yang berjumlah 53 orang dari 95 orang responden. Dari ketiga desa yang menjadi sampel wilayah, rata-rata pendidikan terakhir ialah SMA Sederajat, sedangkan jumlah pendidikan terakhir S1 lebih sedikit di ketiga desa tersebut.

Tabel 4.6
Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah Responden	Presentase
Perangkat Desa	20	21,05%
PNS	12	12,63%
Swasta	29	30,53%
Pedagang	7	7,37%
Petani	27	28,42%
Total	95	100%

Dari tabel 4.6, presentase pekerjaan responden sebagai perangkat desa 21,63%, PNS 12,63%, swasta 30,53%, pedagang 7,37%, dan petani 28,42%. Mayoritas responden adalah bekerja sebagai swasta dan petani, karena komoditi di Kecamatan Sungai Loban ialah kebun sawit dan kebun karet.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada suatu kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian untuk menentukan valid atau tidaknya dengan membandingkan nilai r_{tabel} (dimana nilai r_{tabel} sebesar 0,361). Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka item pertanyaan/pernyataan tersebut dikatakan valid.

Tabel 4.7
Uji Validitas

Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	keterangan
Ak-1	0,517	0,361	Valid
Ak-2	0,692	0,361	Valid
Ak-3	0,593	0,361	Valid
Ak-4	0,287	0,361	Tidak Valid
Ak-5	0,591	0,361	Valid
Ak-6	0,790	0,361	Valid
Kebdes-1	0,574	0,361	Valid
Kebdes-2	0,495	0,361	Valid
Kebdes-3	0,591	0,361	Valid
Kebdes-4	0,692	0,361	Valid
keldes-1	0,394	0,361	Valid

keldes-2	0,370	0,361	Valid
keldes-3	0,577	0,361	Valid
keldes-4	0,224	0,361	Tidak Valid
keldes-5	0,485	0,361	Valid
keldes-6	0,620	0,361	Valid
keldes-7	0,641	0,361	Valid
keldes-8	0,714	0,361	Valid
kesmas-1	0,679	0,361	Valid
kesmas-2	0,774	0,361	Valid
kesmas-3	0,602	0,361	Valid
kesmas-4	0,595	0,361	Valid
kesmas-5	0,572	0,361	Valid
kesmas-6	0,708	0,361	Valid

Berdasarkan tabel diatas, ada dua pernyataan yang tidak valid. Yaitu pernyataan ke-4 dari variable Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa dan Pernyataan ke-4 dari Kelembagaan desa karena r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} . Selain dua pernyataan tersebut semuanya dikatakan valid karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} .

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variable. Suatu konstruk atau variable dikatakan reliable jika memberikan Cronbach Alpha $> 0,60$.

Tabel 4.8
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa	0,786	Reliabel
Kebijakan Desa	0,665	Reliabel
Kelembagaan Desa	0,686	Reliabel
Kesejahteraan Masyarakat	0,847	Reliabel

Dari tampilan tabel diatas, diketahui bahwa semua pernyataan dari variable Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa, Kebijakan Desa, Kelembagaan Desa dan Kesejahteraan Masyarakat memiliki nilai *Cronbach Alpha* yang lebih besar dari 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan yang digunakan untuk variabel Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa, Kebijakan Desa, Kelembagaan Desa dan Kesejahteraan Masyarakat dalam penelitian ini adalah reliable.

3. Deskriptif Statistik

a. Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa

Dalam variabel akuntabilitas pengelolaan keuangan alokasi dana desa, penulis memasukan 6 butir pernyataan yang mempresentasikan

indikator-indikator dari variabel tersebut. Adapun hasil outputnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Distribusi jawaban responden mengenai akuntabilitas pengelolaan keuangan alokasi dana desa

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS	Skor
		%	%	%	%	%	
1	Pemerintah desa mewujudkan prinsip transparansi, akuntabilitas dan partisipasi dalam proses perencanaan pengelolaan alokasi dana desa;	35.79	60.00	4.21	0.00	0.00	100%
2	Penyusunan anggaran pemerintah desa, dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip penganggaran;	37.89	54.74	7.37	0.00	0.00	100%
3	Adanya laporan mengenai rincian dana dan kegiatan penggunaan alokasi dana desa kepada masyarakat.	36.84	51.58	11.58	0.00	0.00	100%
4	Memberikan kemudahan kepada para pengguna laporan keuangan dalam memperoleh informasi tentang laporan keuangan desa;	35.79	56.84	6.32	1.05	0.00	100%
5	Pelaksanaan alokasi dana desa sesuai dengan yang direncanakan	34.74	53.68	11.58	0.00	0.00	100%
Rata-rata		36.21	55.37	8.21	0.21	0.00	100%

Dari data yang telah diolah dari tabel 4.9 diatas dapat diperoleh hasil bahwasanya mayoritas responden merasa puas terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan alokasi dana desa. Dari hasil penyebaran angket yang diperoleh, pernyataan yang mendominasi dalam pernyataan setuju terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan alokasi dana desa dengan rata-rata jawaban sebesar 55,37%. Namun ada beberapa responden yang tidak setuju dengan rata-rata jawaban sebesar 0,21%.

b. Kebijakan Desa

Variabel kebijakan desa, peneliti memberikan 4 pernyataan yang mempresentasikan indikator-indikator dari variabel tersebut. Adapun hasil outputnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Distribusi jawaban responden mengenai kebijakan desa

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS	Skor
		%	%	%	%	%	
1	Kebijakan penggunaan alokasi dana desa telah meningkatkan penyelenggaraan pemerintahan desa dalam melaksanakan pembangunan, dan kemasyarakatan sesuai kewenangannya;	38.95	54.74	6.32	0.00	0.00	100%
2	Kebijakan penggunaan alokasi dana desa meningkatkan kualitas sarana dan prasarana desa;	45.26	51.58	3.16	0.00	0.00	100%
3	Kebijakan penggunaan	31.58	61.05	7.37	0.00	0.00	100%

	alokasi dana desa telah meningkatkan kemampuan lembaga kemasyarakatan di desa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian pembangunan sesuai dengan potensi desa;						
4	Kebijakan penggunaan alokasi dana desa telah meningkatkan pemerataan pendapatan, kesempatan bekerja dan kesempatan berusaha bagi masyarakat desa;	35.79	57.89	6.32	0.00	0.00	100%
Rata-rata		37.89	56.32	5.79	0.00	0.00	100%

Dari data yang telah diolah dari tabel 4.10 diatas dapat diperoleh hasil bahwasanya mayoritas responden merasa puas terhadap kebijakan desa. Dari hasil penyebaran angket yang diperoleh, pernyataan yang mendominasi dalam pernyataan setuju terhadap kebijakan desa dengan rata-rata jawaban sebesar 56,32%.

c. Kelembagaan Desa

Variabel kelembagaan desa sebagai variabel ke 3 peneliti memberikan 7 pernyataan yang mempresentasikan indikator-indikator dari variabel tersebut. Adapun hasil outputnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Distribusi jawaban responden mengenai kelembagaan desa

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS	Skor
		%	%	%	%	%	

1	Rukun tetangga (RT) melaksanakan tugasnya dengan baik;	55.79	36.84	7.37	0.00	0.00	100%
2	Pendataan yang dilakukan RT sesuai dengan kriteria yang berlaku;	37.89	56.84	5.26	0.00	0.00	100%
3	Menyalurkan bantuan kepada masyarakat secara tepat sasaran	40.00	46.32	11.58	2.11	0.00	100%
4	Progam kerja PKK sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat;	33.68	62.11	4.21	0.00	0.00	100%
5	BPD membantu masyarakat dalam penyampaian aspirasi;	33.68	60.00	6.32	0.00	0.00	100%
6	BPD menyalurkan aspirasi dari masyarakat;	40.00	53.68	6.32	0.00	0.00	100%
7	BPD selalu mengawasi kinerja pemerintah desa;	46.32	47.37	6.32	0.00	0.00	100%
Rata-rata		41.05	51.88	6.77	0.30	0.00	100%

Dari data yang telah diolah dari tabel 4.11 diatas dapat diperoleh hasil bahwasanya mayoritas responden merasa puas terhadap kelembagaan desa. Dari hasil penyebaran angket yang diperoleh pernyataan yang mendominasi dalam pernyataan setuju terhadap kelembagaan desa dengan rata-rata jawaban 51,88%. Namun ada beberapa responden yang tidak setuju dengan rata-rata jawaban sebesar 0,30%.

d. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat sebagai variabel Y, peneliti memberikan 4 pernyataan yang mempresentasikan indikator-indikator

dari variabel tersebut. Hasil tanggapan terhadap kesejahteraan masyarakat dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.12
Distribusi jawaban responden mengenai kesejahteraan masyarakat

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS	Skor
		%	%	%	%	%	
1	Mudah dalam mendapatkan fasilitas kesehatan;	53.68	41.05	4.21	1.05	0.00	100%
2	Mudah dalam mendapatkan fasilitas pendidikan;	56.84	41.05	1.05	1.05	0.00	100%
3	Pemberdayaan masyarakat meningkatkan taraf hidup;	37.89	57.89	3.16	1.05	0.00	100%
4	Pembangunan desa sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat;	35.79	60.00	4.21	0.00	0.00	100%
5	Sarana dan prasarana desa membantu dalam menjalankan aktifitas masyarakat sehari-hari;	38.95	55.79	4.21	1.05	0.00	100%
6	Adanya alokasi dana desa dapat membantu keadaan ekonomi masyarakat desa;	41.05	56.84	1.05	1.05	0.00	100%
Rata-rata		44.04	52.11	2.98	0.88	0.00	100%

Dari data yang telah diolah dari tabel 4.12 diatas dapat diperoleh hasil bahwasanya mayoritas responden merasa puas terhadap kesejahteraan masyarakat. Dari hasil penyebaran angket yang diperoleh pernyataan yang mendominasi dalam pernyataan setuju terhadap kesejahteraan masyarakat dengan rata-rata jawaban sebesar 52,11%. Namun ada beberapa responden yang tidak setuju dengan rata-rata jawaban sebesar 0,88%.

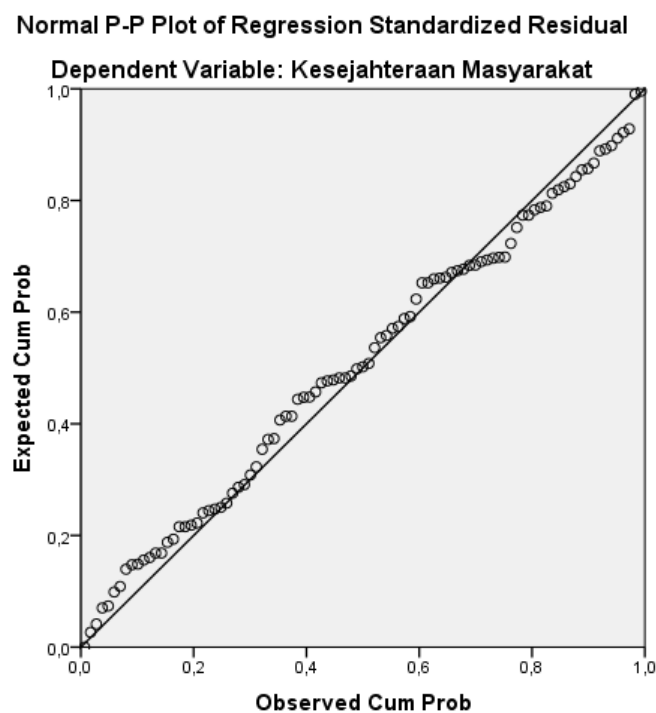
4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Kurva Normal P-P Plot

Gambar 4.1



Berdasarkan gambar 4.1 diatas maka dapat disimpulkan bahwa grafik normal p-plot terlihat titik menyebar di sekitar garis diagonal, dan penyebarannya tidak terlalu jauh atau menyebarkan. Dalam hal ini, grafik menunjukkan bahwa model regresi sesuai asumsi normalitas dan layak digunakan.

b. Uji Kolmogorov-Smirnov

Uji dengan gambar plot dapat menyestatkan jika jumlah data sedikit. Untuk itu diperlukan pengujian lebih akurat yaitu dengan metode non parametrik one sample *kolmogorov-smirnov* (*one sample K-S*). Jika nilai K-S signifikan maka residual tidak normal, tetapi jika K-S tidak signifikan maka residual terdistribusi secara normal. Jika signifikansi lebih dari 0,05 maka residual terdistribusi secara normal.

Tabel 4.13

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.34192627
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.064
	Negative	-.064
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel 4.13 diatas diketahui bahwa hasil uji kolmogorov-smirnov dengan nilai sebesar 0,064 pada signifikansi 0,200 (Asymp. Sig. (2-tailed)), artinya dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi secara normal, karena p value > 0,05.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas yaitu dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan nilai Tolerance. Model regresi dikatakan bebas dari multikolinieritas apabila nilai VIF ≤ 10 , dan nilai tolerance $\geq 0,1$ (Ghozali, 2012: 105). Hasil pengujian VIF dan Tolerance dari model regresi dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.827	2.184			
Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa	.317	.097	.285	.627	1.594
Kebijakan Desa	.434	.128	.301	.605	1.653
Kelembagaan Desa	.305	.074	.335	.726	1.378

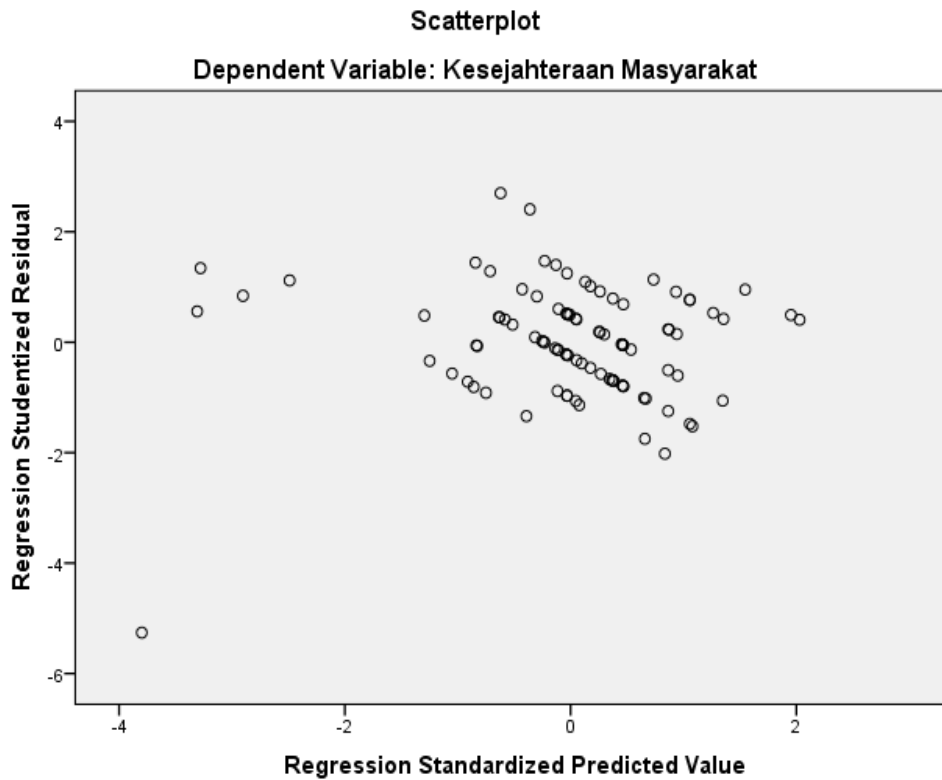
a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Hasil tabel diatas perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) menunjukkan nilai VIF Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa adalah 1,594, nilai VIF Kebijakan Desa adalah 1,653, dan nilai VIF Kelembagaan Desa adalah 1,378. Ini menunjukkan tidak ada satu variabel independen pun yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi. Hasil perhitungan juga menunjukkan nilai Tolerance masing-masing variabel yaitu Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa sebesar 0,627, Kebijakan Desa sebesar 0,605, dan Kelembagaan Desa 0,726. Ini berarti menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0,1. Maka menurut nilai Tolerance tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Imam Ghozali (2012: 105), bahwa nilai cut off yang umum digunakan untuk menilai adanya multikolinieritas adalah jika nilai $VIF \leq 10$ atau nilai $Tolerance \geq 0,1$.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. jika varian residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2012: 193).

Gambar 4.2
Grafik *scatterplot* Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tidak membentuk pola yang jelas tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Kesejahteraan Masyarakat berdasarkan masukan variabel independen (bebas) Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa, Kebijakan Desa, dan Kelembagaan Desa. Sesuai dengan pernyataan Imam Ghozali (2012: 139), bahwa jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), dan jika tidak ada pola

yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah pada angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

e. Uji Spearman untuk Heteroskedastisitas

Uji dengan gambar plot dapat menyesatkan bila jumlah data sedikit. Untuk itu diperlukan pengujian lebih akurat yaitu dengan metode spearman. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heterokedastisitas. Hasil tampilan output SPSS dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi vaiabel dependen nilai absolut ut (AbsUT) (Ghozali, 2011:143).

Tabel 4.15
Uji Spearman Heteroskedastisitas Spearman

			Correlations			
			Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa	Kebijakan Desa	Kelembagaan Desa	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa	Correlation Coefficient	1.000	,422**	,259*	-.161
		Sig. (2-tailed)		.000	.011	.118
		N	95	95	95	95
	Kebijakan Desa	Correlation Coefficient	,422**	1.000	,322**	-.113
		Sig. (2-tailed)	.000		.001	.277
		N	95	95	95	95

Kelembagaan Desa	Correlation Coefficient	,259*	,322**	1.000	-.129
	Sig. (2-tailed)	.011	.001		.214
	N	95	95	95	95
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.161	-.113	-.129	1.000
	Sig. (2-tailed)	.118	.277	.214	
	N	95	95	95	95

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas 0,05. Dapat dilihat bahwa nilai sig. Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa sebesar 0,118, nilai sig. Kebijakan Desa sebesar 0,277, dan Kelembagaan Desa sebesar 0,215, semua variabel menunjukkan nilai di atas 0,05. Maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

5. Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi (R²)

Tabel 4.16

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,752 ^a	.566	.551	1.36387

a. Predictors: (Constant), Kelembagaan Desa, Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa, Kebijakan Desa

b. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Uji koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel

dependennya. Dari tabel koefisien determinasi (R^2) dilihat dari nilai adjusted R Square, menunjukkan besarnya nilai adjusted R square adalah 0,551. Hasil ini menunjukkan bahwa 55,1 % variabel Kesejahteraan Masyarakat dapat dijelaskan oleh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa, Kebijakan Desa, dan Kelembagaan Desa. Sedangkan sisanya 44,9 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

6. Uji Hipotesis

a. Uji T_{Hitung} (Uji Parsial)

Uji t_{hitung} bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Hasil uji t_{hitung} ini menggunakan tingkat signifikan 5% dan melakukan perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} . Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka setiap variabel bebas yang diteliti berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka setiap variabel bebas yang diteliti tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Adapun nilai t_{tabel} pada penelitian ini adalah 1,986.

Tabel 4.17
Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.827	2.184		1.294	.199

Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa	.317	.097	.285	3.272	.002
Kebijakan Desa	.434	.128	.301	3.390	.001
Kelembagaan Desa	.305	.074	.335	4.125	.000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan pada tabel 4.17 diatas, maka hasil analisis uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Dari perhitungan pada tabel 4.6 variabel Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa menunjukkan nilai $t_{hitung} 3,272 > t_{tabel} 1,986$ dan nilai signifikannya $0,002 < 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, artinya koefisien regresi pada variabel Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa berpengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat.
- 2) Pada variabel Kebijakan Desa menunjukkan nilai $t_{hitung} 3,390 > t_{tabel} 1,986$ dan nilai signifikannya $0,001 < 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, artinya koefisien regresi pada variabel Kebijakan Desa berpengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat.
- 3) Dan pada variabel Kelembagaan Desa menunjukkan nilai $t_{hitung} 4,125 > t_{tabel} 1,986$ dan nilai signifikannya $0,000 < 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, artinya koefisien regresi pada variabel Kelembagaan Desa berpengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

b. Uji F (Simultan)

Pengujian hipotesis secara simultan bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, dengan pengambilan keputusan:

- Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat pengaruh antara Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa, Kebijakan Desa, Kelembagaan Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat.
- Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh antara Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa, Kebijakan Desa, Kelembagaan Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

Hasil uji F_{hitung} menunjukkan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji F_{hitung} dapat dilihat dari tabel Anova, nilai F_{hitung} dapat dilihat dari p-value pada tabel, dengan dasar pengambilan keputusan (Priyatno, 2010:67). Adapun nilai f_{tabel} penelitian ini adalah 2,70.

Dengan menggunakan signifikansi :

- Apabila probabilitas $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak.
- Apabila probabilitas $> 0,05$ maka H_o diterima dan H_a ditolak.

Tabel 4.18
Hasil uji f (Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	220.560	3	73.520	39.524	,000 ^b
	Residual	169.272	91	1.860		
	Total	389.832	94			

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

b. Predictors: (Constant), Kelembagaan Desa, Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa, Kebijakan Desa

Berdasarkan dari hasil pengujian tabel F, maka hasil yang diperoleh untuk f_{tabel} adalah sebesar 2,70. Jika dibandingkan nilai antara f_{hitung} dengan f_{tabel} maka $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$ yaitu $39,524 > 2,70$. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikansi secara bersama-sama antara akuntabilitas pengelolaan keuangan alokasi dana desa, kebijakan desa, dan kelembagaan desa terhadap kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan dari hasil pengujian pada tabel dapat dilihat pada nilai signifikansi hipotesis secara simultan adalah 0,000, hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas pengelolaan keuangan alokasi dana desa, kebijakan desa dan kelembagaan desa secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

7. Analisis Persamaan Linier Berganda

Tabel 4.19
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.827	2.184		1.294	.199

Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa	.317	.097	.285	3.272	.002
Kebijakan Desa	.434	.128	.301	3.390	.001
Kelembagaan Desa	.305	.074	.335	4.125	.000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Analisis regresi berganda digunakan sebagai alat analisis statistik karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel-variabel yang berpengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dimana variabel yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu. Untuk menentukan persamaan regresi, maka dapat dilihat pada tabel berikut :

Berdasarkan tabel coefficient diatas dapat diperoleh persamaan linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = -2,827 + 0,317X_1 + 0,434X_2 + 0,305X_3$$

Koefisien-koefisien persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan persamaan regresi linier berganda. Nilai konstanta kesejahteraan masyarakat sebesar 2,827 yang menyatakan jika variabel independen sama dengan 0 maka kesejahteraan masyarakat adalah sebesar 2,827 dengan asumsi variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat dianggap tetap.
- b. Koefisien regresi X1 sebesar 0,317 artinya setiap terjadi peningkatan variabel X1 (Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa)

sebesar 1% maka kesejahteraan masyarakat meningkat sebesar 0,317 atau 31,7%. Sebaliknya, setiap terjadi penurunan variabel X1 sebesar 1% maka kesejahteraan masyarakat menurun sebesar 31,7%.

c. Koefisien regresi X2 sebesar 0,434 artinya setiap terjadi peningkatan variabel X2 (Kebijakan desa) sebesar 1% maka kesejahteraan masyarakat meningkat sebesar 0,434 atau 43,3%. Sebaliknya, setiap terjadi penurunan X2 sebesar 1% maka kesejahteraan masyarakat menurun sebesar 43,3%.

d. Koefisien regresi X3 sebesar 0,305 artinya setiap terjadi peningkatan variabel X3 (Kelembagaan Desa) sebesar 1% maka kesejahteraan masyarakat meningkat sebesar 0,305 atau 30,5%. Sebaliknya, setiap terjadi penurunan X3 sebesar 1% maka kesejahteraan masyarakat menurun sebesar 30,5%.

F. Pembahasan

1. Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa terhadap tingkat Kesejahteraan Masyarakat Desa di Kecamatan Sungai Loban

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.19, nilai koefisien regresi dari variabel akuntabilitas pengelolaan alokasi dana desa adalah 0,317, yakni bernilai positif dengan tingkat signifikansi 0,002 yang lebih kecil dari 0.05. Ini berarti bahwa akuntabilitas pengelolaan alokasi dana desa berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kesejahteraan masyarakat, hipotesis diterima.

Akuntabilitas pengelolaan keuangan alokasi dana desa merupakan serangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban. Akuntabilitas pengelolaan keuangan alokasi dana desa salah satu faktor peningkatan kesejahteraan masyarakat. Karena dalam hal perencanaan yang matang, pelaksanaan yang sesuai serta dapat dipertanggungjawabkan, maka apa yang diinginkan masyarakat terlaksana dengan baik sehingga masyarakat dapat memanfaatkannya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lasmi Yupita dan Verni Juita (2020) yang menyatakan bahwa akuntabilitas pengelolaan keuangan alokasi dana desa memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

2. Kebijakan Desa terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Desa di Kecamatan Sungai Loban.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah kebijakan desa berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.19, nilai koefisien regresi dari kebijakan desa adalah 0,434, yakni bernilai positif dengan tingkat signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa variabel kebijakan dana desa berpengaruh positif secara parsial terhadap kesejahteraan masyarakat, hipotesis diterima.

Kebijakan desa juga salah satu faktor penting dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kebijakan desa dalam hal pengelolaan alokasi dana desa harus mengarah ke pelayanan bagi masyarakat, pembangunan

infrastruktur yang tepat sasaran dan pemberdayaan masyarakat. Dari hasil penyebaran angket, jawaban responden terkait kebijakan desa dikategorikan baik. Artinya dalam hal pelayanan masyarakat, pembangunan infrastruktur, dan pemberdayaan masyarakat sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat.

Suatu kebijakan desa dapat tersusun perencanaan kegiatan dengan tujuan yang diharapkan untuk kesejahteraan masyarakat tentunya kebijakan ini telah disepakati oleh seluruh masyarakat tanpa adanya tekanan dari pemerintah desa setempat. Kebijakan desa didasarkan pada berbagai permasalahan yang telah dihadapi masyarakat dalam pembangunan desa guna meningkatkan sarana dan prasarana dan menanggulangi kemiskinan. Sehingga diharapkan prioritas kebijakan atau program pembangunan dapat dilaksanakan secara efektif terutama upaya dalam meningkatkan keberpihakan pembangunan terhadap kebutuhan masyarakat seperti kesehatan, keamanan, jalan, dan lain-lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Justita Dura (2016) yang menyatakan bahwa kebijakan desa berpengaruh positif secara parsial terhadap Peningkatan Kesejahteraan masyarakat.

3. Kelembagaan Desa terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Desa di Kecamatan Sungai Loban

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.19, nilai koefisien regresi dari variabel kelembagaan dana desa adalah 0,305, yakni bernilai positif

dengan tingkat signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0.05. Ini berarti bahwa variabel kelembagaan desa berpengaruh signifikan terhadap variabel kesejahteraan masyarakat, hipotesis diterima.

Kelembagaan desa merupakan wadah untuk mengemban tugas dan fungsi tertentu dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Lembaga desa salah satu peran penting dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat karena menyangkut kesesuaian lembaga desa dalam menjalankan tugasnya masing-masing. Didukung dari jawaban responden, jawaban dari kelembagaan desa dikategorikan baik. Artinya, lembaga desa mampu melaksanakan tugasnya dengan baik sehingga masyarakat mendapatkan apa yang menjadi haknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Loura Emylia dan Titik Mildawati (2019) yang menyatakan bahwa kelembagaan desa memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

4. Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa, Kebijakan Desa, dan Kelembagaan Desa, terhadap tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Sungai Loban

Nilai Adjusted R Square berdasarkan tabel 4.16 adalah sebesar 0.551 atau 55,1%, angka ini mengidentifikasi bahwa Kesejahteraan Masyarakat (Y) dapat dijelaskan oleh tiga variabel independen yaitu Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa (X1), Kebijakan Desa (X2), dan Kelembagaan Desa (X3) sebesar 55,1% sedangkan sisanya yaitu 44,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian

ini. Sedangkan berdasarkan tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan (bersama -sama) terhadap variabel dependen. Hal ini dibuktikan dengan signifikansi sebesar 0.000 pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ (0.05).